

**STRATEGI PENGEMBANGAN BANDA NAIRA SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA BERBASIS SEJARAH DAN ALAM
DI KABUPATEN MALUKU TENGAH**



ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pariwisata

Disusun Oleh:

Nama : Virginia Azalia Diaz
NIM : 195147
Jurusan : Pariwisata
Jenjang : Strata-satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
YOGYAKARTA**

2023

STRATEGI PENGEMBANGAN BANDA NAIRA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BERBASIS SEJARAH DAN ALAM DI KABUPATEN MALUKU TENGAH

Virginia Azalia Diaz

195147

ABSTRAK

Banda Naira merupakan daerah yang dikenal akan kekayaan potensi daya tarik wisata sejarah dan alamnya. Bukti-bukti sejarah yang dimiliki mulai dari zaman penjajahan VOC hingga pengasingan tokoh-tokoh revolusi Indonesia masih kokoh berdiri hingga kini dengan balutan pemandangan alam yang indah, gunung api aktif dan hamparan laut biru. Pengembangan perlu tetap dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai daya tarik wisata, peran masyarakat dan pemerintah serta tujuan utamanya yaitu mengetahui strategi pengembangan yang akan diterapkan untuk mengembangkan daya tarik yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan reduksi data dan triangulasi, mengetahui faktor internal dan eksternal yang menjadi masalah dalam menyusun strategi pengembangan. Data yang diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT untuk memperoleh strategi-strategi pengembangan yang akan diterapkan. Hasil yang didapatkan yaitu kurangnya SDM yang berkualitas dan kreatif, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, tidak adanya regulasi yang mengatur kegiatan berwisata dan penggunaan teknologi yang masih minim.

Kata Kunci: Banda Naira, Daya Tarik Wisata Sejarah, Daya Tarik Wisata Alam, Strategi Pengembangan

STRATEGI PENGEMBANGAN BANDA NAIRA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BERBASIS SEJARAH DAN ALAM DI KABUPATEN MALUKU TENGAH

Virginia Azalia Diaz

195147

ABSTRACT

Banda Naira is a place known for its wealth of historical and natural tourism potentials. Historical evidence from the VOC colonial era to the exile of Indonesian revolutionary figures still stands today covered with beautiful natural scenery, active volcanoes and expanses of blue sea. Development needs to be continued to develop existing potentials in order to increase tourist visits. This study aims to further examine tourist attractions, the role of the community and government and the main objective is to find out the development strategy that will be applied to develop existing attractions.

This study uses qualitative methods with data sourced from interviews, observation and documentation then processed using data reduction and triangulation, knowing the internal and external factors that become a problem in developing a development strategy. The processed data is then analyzed using the SWOT analysis technique to obtain development strategies that will be applied. The results obtained are the lack of qualified and creative human resources, the lack of community involvement in tourism development, the absence of regulations governing about tourism activities and minimal use of technology.

Keywords: Banda Naira, Historical Tourist Attraction, Natural Tourism Attraction, Development Strategy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

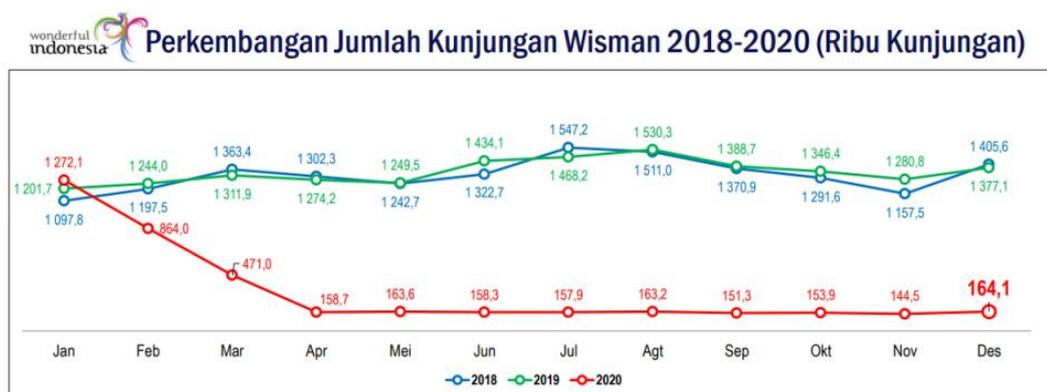
Indonesia berada di urutan pertama sebagai negara terindah di dunia mengalahkan New Zealand dan Colombia (*Natural Beauty Report, 2022*). Penilaian ini didasarkan pada 7 (tujuh) faktor yaitu pegunungan, terumbu karang, kawasan lindung, gunung berapi, garis pantai, gletser dan hutan hujan. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan memiliki lebih dari 17.000 pulau, 10.000 diantaranya tidak berpenghuni. Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia, yakni mencapai 95.181 kilometer (KKP, 2021). Indonesia berada pada posisi ketiga dengan negara yang memiliki biodiversitas terbesar, setelah Brasil dan Kolombia. Suharsono, salah satu Profesor LIPI menjabarkan bahwa menurut pengukuran pemetaan citra satelit, luas terumbu karang di Indonesia menurut ukuran terkini mencapai 25.000 km persegi atau sekitar 10 persen dari total terumbu karang dunia, 284.300 km persegi (Wanaswara, 2021). Indonesia menjadi pusat segitiga karang dunia dengan memiliki jenis karang paling tinggi yakni 569 jenis dari total 845 jenis karang di dunia. Indonesia masih berada pada posisi ketiga dengan nominasi hutan hujan terluas ketiga di dunia, setelah Brazil dan Republik Demokratik Kongo. Berdasarkan data dari MAGMA Indonesia, Indonesia memiliki 127 gunung berapi, tetapi hanya 69 gunung api aktif yang dipantau oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVBMG). Indonesia meskipun merupakan daerah tropis yang hanya

memiliki dua musim, panas dan hujan. Namun Indonesia memiliki Kawasan gletser abadi yang terletak di Papua, Gletser Carstenz. Fakta bahwa di dunia ini hanya 3 negara yang memiliki Kawasan gletser yakni Gunung Kilimanjaro – Tanzania, Pegunungan Andes – Amerika Selatan dan di Gletser Carstenz – Indonesia.

Keindahan dan keunikan alam di Indonesia tidak adaandingannya, Indonesia memborong semua potensi-potensi wisata mulai dari laut hingga gunung. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi, pariwisata dapat berkontribusi dalam perkembangan ekonomi, budaya maupun sosial suatu negara atau daerah. Dengan banyaknya potensi-potensi alam yang dimiliki, pariwisata ditetapkan menjadi *leading sector* oleh Presiden pada Rapat Terbatas Bidang Pariwisata pada tahun 2015 (LAKIP, 2019). Maka dari itu, pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian negara dan kesejahteraan rakyat. Pariwisata merupakan bentuk aktivitas masyarakat yang terus berkembang pesat dalam sejarah peradaban manusia. Namun, perkembangan pariwisata di Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis, hal ini dikarenakan mewabahnya COVID-19.

COVID-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dan akan menyebabkan mulai dari gangguan pernapasan, demam, hingga kematian apabila penderita memiliki riwayat penyakit bawaan. Virus ini menyebar melalui udara dan droplet sehingga menyebabkan proses penyebarannya begitu cepat hingga hampir seluruh dunia sehingga virus

COVID-19 ini menjadi pandemi. COVID-19 merupakan virus yang menular lewat udara dan droplet, maka untuk memutus mata rantai penyebaran, masyarakat dilarang melakukan aktivitas secara berkerumun. Pembatasan dalam melakukan aktivitas sosial ini juga memengaruhi sektor pariwisata di Indonesia. Pengaruhnya dapat dilihat melalui grafik kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 menurun drastis dibandingkan dengan angka kunjungan wisatawan pada tahun sebelumnya.



Gambar 1 Grafik Perkembangan Jumlah Wisman (2018-2020)

Sumber: BPS, 2021

Tak hanya wisatawan mancanegara, Banda Naira juga kehilangan wisatawan lokal dan wisatawan nusantara saat masa pandemi. Kunjungan wisatawan yang biasanya mencapai ribuan turun hingga ratusan bahkan puluhan. Sebelumnya memang kunjungan wisatawan ke Banda Naira tidak begitu banyak apabila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan ke Provinsi Maluku maupun ke Kabupaten Maluku Tengah.

Jenis Wisatawan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Wisatawan Mancanegara	5.841	802	26	90
Wisatawan Nusantara	924	22	466	90
Wisatawan Lokal	1947	227	438	225

Table 1 Data Kunjungan Wisatawan Kecamatan Banda Naira

Sumber UPTD Dinas Pariwisata Kecamatan Banda Naira

Menurunnya kunjungan wisatawan mancanegara sangat memengaruhi pendapatan ekonomi negara yang dihasilkan oleh sektor pariwisata. Maka dari itu, pemerintah terus berupaya untuk merumuskan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kembali pariwisata di Indonesia agar dapat bangkit kembali di masa pandemi ini. Pemerintah Indonesia berusaha membangun citra pariwisata Indonesia dengan citra pariwisata yang berkualitas. Mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama dalam *event* Indonesia Tourism Outlook 2020 menyinggung tentang *Quality Tourism*, dimana kegiatan pariwisata tidak hanya berorientasi pada jumlah namun meningkatkan kualitas wisatawan yang datang. *Quality Tourism* lebih berorientasi kepada *length of stay* dan *spend*. Sebuah destinasi wisata tentunya tidak terlepas dari yang namanya kerumunan, *Mass Tourism* atau Wisata Massal diketahui sebagai kegiatan wisata yang dilakukan secara beramai-ramai pada satu destinasi wisata dalam waktu yang sama, biasanya destinasi yang dituju adalah destinasi wisata yang relatif murah atau yang sedang tren pada saat itu. Wisata Massal lebih berdampak negatif, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, berkerumun hal ini akan berdampak

negatif bagi kualitas lingkungan, terkikisnya budaya serta overpopulasi ditambah dapat menyebabkan bertambahnya potensi terjangkit virus COVID-19 dan penyakit menular lainnya.

Paradigma pariwisata harus diubah mengikuti Tren pariwisata saat ini yaitu Pariwisata Berkualitas (*Quality Tourism*). Konsep pariwisata berkualitas ini selain mengarah pada *length of stay* dan *spend*, pariwisata berkualitas ini juga mengacu pada CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) yang merupakan program dari KEMENPAREKRAF, sebagai acuan bahwa sebuah destinasi ini sudah layak menjadi destinasi pariwisata berkualitas. Program CHSE ini menguntungkan semua pihak yang terkait dengan pariwisata, mulai dari pemerintah, pengelola, wisatawan, masyarakat hingga lingkungan destinasi wisata.

Banda Naira bertempat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku. Pulau Banda Naira sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara maupun wisatawan lokal, hal ini dikarenakan pulau Banda Naira ini memiliki keunikan alam yang beragam, terdapat pantai, taman bawah laut yang menyajikan banyak biota laut, gunung api aktif dan wisata-wisata sejarah. Wisata sejarah di Pulau Banda Naira ini juga menarik perhatian, dikarenakan Pulau Banda ini dulunya merupakan pusat pemerintahan zaman penjajahan Belanda (VOC).

Selain itu, Banda Naira juga merupakan tempat dimana Bung Hatta, Sutan Sjahrir dan beberapa tokoh revolusi lainnya diasingkan. Sampai saat ini, masih ada Istana Mini Banda, jejak rumah pengasingan, sekolah tinggi

Hatta-Sjahir dan beberapa tempat yang pernah ditempati dan dibangun oleh Bung Hatta dan Sutan Sjahir. Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Bersama dengan Pemerintahan Maluku Tengah dengan masyarakat Pulau Banda tidak menyalakan potensi yang ada, bersama telah dirumuskan rencana pengembangan Pulau Banda Naira. Didukung oleh rencana Istana Mini Banda akan direvitalisasi menjadi Istana Kepresidenan di Timur oleh Kemenparekraf. Hal ini akan semakin menggaet wisatawan menikmati keindahan alam sekaligus mempelajari sejarah-sejarah yang terdapat di Pulau Banda Naira.

Dengan dilakukannya pengembangan wisata dalam hal ini mengacu pada pariwisata berkualitas kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pariwisata berkualitas, maka amenities, aksesibilitas juga harus dikembangkan serta melakukan pemberdayaan kepada masyarakat setempat agar dapat turut mengelola kepariwisataan di Pulau Banda Naira.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini melingkupi:

1. Bagaimana peran dan kontribusi masyarakat setempat dalam menjalankan strategi pengembangan pariwisata di Banda Naira?
2. Bagaimana peran dan kontribusi pemerintah dalam menjalankan strategi pengembangan pariwisata di Banda Naira?
3. Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata sejarah dan alam di Banda Naira?

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Banda Naira sebagai daya tarik wisata sejarah dan alam ini, berfokus pada:

1. Peran dan kontribusi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata di Banda Naira.
2. Peran dan kontribusi pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata di Banda Naira.
3. Strategi-strategi yang bisa diterapkan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Banda Naira

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran dan kontribusi masyarakat setempat dalam menjalankan strategi pengembangan Pulau Banda Naira.
2. Mengetahui peran dan kontribusi pemerintah dalam menjalankan strategi pengembangan Pulau Banda Naira.
3. Merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata alam dan sejarah di Pulau Banda Naira.
4. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademik dalam mengembangkan ilmu dan diharapkan mampu menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya di bidang Pariwisata.

1.5.2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi Pemerintah Provinsi maupun Daerah dalam menyusun strategi pengembangan Pulau Banda Naira, juga untuk referensi masyarakat agar dapat bekerja sama dalam pengembangan Pulau Banda Naira.

1.6. Linieritas Lingkup Penelitian

STIPRAM mewajibkan kepada seluruh mahasiswanya untuk mengambil tema yang linear untuk penulisan jurnal, mulai dari *Domestic Case Study* (DCS), *Foreign Case Study* (FCS) hingga Artikel Ilmiah. Penulis memilih tema Destinasi. Penulis telah melaksanakan *Domestic Case Study* pada tahun 2020. Judul Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* adalah “Pesona Pantai Pintu Kota Sebagai Destinasi Unik di Kota Ambon”. Dalam jurnal tersebut penulis membahas tentang daya tarik wisata unik yang ada di Kota Ambon yaitu Pantai Pintu Kota. Pembahasan penulis dalam Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* adalah destinasi wisata 22 Hale Street, Heritage Gallery, Ipoh, Malaysia dan The Louvre Museum, Prancis dengan judul “*Virtual tour* Wisata Seni dan Budaya 22 Hale Street Heritage Gallery di Ipoh dan The

Louvre Museum di Prancis”. Untuk memenuhi persyaratan keselarasan tema, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Pulau Banda Naira sebagai destinasi wisata di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun Artikel Ilmiah ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagian latar belakang berisi faktor-faktor yang melatarbelakangi seberapa penting masalah ini diteliti serta motivasi dalam melakukan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi tentang masalah utama yang akan diteliti, dirumuskan dalam sebuah kalimat pertanyaan serta dapat diuji secara empiris.

1.3. Tujuan Penelitian

Bagian ini menunjukkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi pernyataan tentang manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Bagian ini berisi cakupan penelitian

1.6. Linieritas Lingkup Penelitian

Bagian ini penulis menjelaskan kesinambungan antara DCS, FCS dan Artikel Ilmiah.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Literatur

Pada bagian ini, berisi penjelasan secara lengkap dan komprehensif mengenai ringkasan penelitian ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti.

2.2. Kajian Teori

Bagian ini berisi teori dasar yang berkaitan dengan konsep-konsep utama yang mendasari penelitian ini dan menjelaskan tentang definisi, variable-variabel pada konsep dimaksud.

Tujuannya agar dapat membatasi jangkauan penelitian.

BAB III METODE DAN DATA

BAB ini menjabarkan secara rinci tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil berisikan semua hasil kajian artikel ilmiah dalam grafik, tabel, diagram dan gambar serta harus disertai teks yang memandu perhatian pembaca ke hasil yang signifikan.

4.2. Pembahasan

Bagian pembahasan berisi tentang penjelasan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Bagian ini berisi pernyataan singkat dan tepat dari hasil analisis dan pembahasan sehubungan dengan masalah penelitian, singkatnya simpulan merupakan gambaran tujuan yang telah tercapai dalam penelitian.

5.2. Saran

Bagian ini berisi sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya bagi keperluan mengembangkan dan meneruskan kajian yang telah dibuat baik secara teoritis maupun praktis.

BAGIAN AKHIR

A. DAFTAR PUSTAKA

B. LAMPIRAN

C. BIODATA PENULIS

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Banda Naira merupakan bagian dari Kabupaten Maluku Tengah yang menyimpan banyak daya tarik wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, terdiri dari wisata sejarah, wisata alam, wisata kuliner hingga wisata budaya. Daya tarik wisata sejarah yang dimiliki yaitu peninggalan-peninggalan sejarah mulai dari masa penjajahan bangsa Belanda hingga masa pengasingan tokoh-tokoh revolusi Indonesia ke Banda Naira. daya tarik wisata alam yang dimiliki juga tak kalah menarik, yaitu hamparan air laut dengan pemandangan bawah laut yang indah dan panorama Gunung Api Banda yang merupakan gunung api aktif.

Beragam potensi wisata yang dimiliki, pariwisata di Banda Naira harus lebih dikelola dan dikembangkan, terkhususnya dengan rencana revitalisasi Istana Mini Banda menjadi Istana Kepresidenan di Timur oleh KEMENPAREKRAF. Dengan adanya pengembangan daya tarik wisata di Banda Naira dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Banda Naira.

Strategi-strategi yang telah dirumuskan melalui kajian hasil analisis SWOT untuk pengembangan Banda Naira diharapkan mampu menjadi acuan dalam pengembangan agar Banda Naira dapat lebih dikenal wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta menjadikan Banda Naira sebagai daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil-hasil pembahasan diatas, penulis memiliki beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan pariwisata di Banda Naira, antara lain:

1. Menambahkan transportasi menuju Banda Naira untuk memudahkan wisatawan mengunjungi Banda Naira.
2. Menggiatkan promosi pariwisata Banda Naira dengan memanfaatkan sosial media dan teknologi agar semakin dikenal oleh wisatawan.
3. Meningkatkan kualitas SDM di Banda Naira untuk mendukung pengelolaan pariwisata di Banda Naira.
4. Menjalin Kerjasama antar SDM dan pengelola dengan baik agar pengelolaan pariwisata dapat terlaksana dengan baik.
5. Menerapkan regulasi pariwisata agar pariwisata di Banda Naira teratur.
6. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata agar masyarakat turut merasakan dampak positif dari pengembangan pariwisata.
7. Mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kepuasan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D. (2021). *Inilah 10 Negara dengan Kekayaan Biodiversitas Terbesar*. Diakses pada 5 April 2022, dari https://wanaswara.com/inilah-10-negara-dengan-kekayaan-biodiversitas-terbesar/#google_vignette
- Anggara, D. S. & Abdillah, C. (2019). *Metode Penelitian*. (Modul, Universitas Pamulang, 2019).
- Annisa, R. N. & Tyas, D. W. (2020). Analisis Kontribusi MICE Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kunjungan Wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14 (1), 4.
- Dewi, K. P. & Sugiharti, R. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Wisata Sejarah di Kota Magelang. *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, 3(1), 17.
- Farid, Muhammad. (2021). *TanaBanda*. Jakarta: PRENADA.
- Iskandar, H. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Kepariwisata*, 15(1), 40-41.
- KEMENPAREKRAF. (2019). *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata*
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2019). *Laut Masa Depan Bangsa, Mari Jaga Bersama*. Diakses pada 5 April 2022, dari <https://kkp.go.id/artikel/12981-laut-masa-depan-bangsa-mari-jaga-bersama>
- Magma Indonesia. (2021). *Tipe Gunung Api Di Indonesia (A, B DAN C)*. Diakses pada 5 April 2022, dari <https://magma.esdm.go.id/v1/edukasi/tipe-gunung-api-di-indonesia-a-b-dan-c>
- Mijiarto, J. (2022). Strategi Pengembangan Wisata *Birdwatching* di Kawasan Taman Wisata Alam Sijaba Hutaginjang. *Wanamukti*, 25(1), 22.
- Priyambodo, U. (2022). *Indonesia Dinobatkan Jadi Negara Terindah di Dunia oleh Situs Inggris*. Diakses pada 5 April 2022, dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/133145600/indonesia-dinobatkan-jadi-negara-terindah-di-dunia-oleh-situs-inggris?page=all>
- Rizal, A. & Prapanca, D. (2018). Strategi Pengembangan Pulau Sarina Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Berkunjung, Hal. 9.
- Revida, Erika *et al.* (2020). *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Salakory, Revalda A. J. B. (2016). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "AGRIKA"*, 10 (1).

- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *JUMPA*, 5(1), 93-94.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Diakses pada 5 April 2022.
- Utomo, M. T. (2022). *Pengembangan dan Pelestarian Cagar Budaya Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Objek Wisata Sejarah*. (Tugas Akhir, Universitas Islam Riau, 2022).